

# JURNAL KALISA

Published by CV Master Literasi Indonesia

Volume 1 Issue 2, November 2025 ISSN (Online) [3109-8940](https://doi.org/10.63461/kalisa.v1i2.69)

## Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *picture and picture* kelas II SDN 109/II Manggis

**Nedra Saqila<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Aprizan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, [Nedrasaqila@gmail.com](mailto:Nedrasaqila@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, [Abdulahmpd63@gmail.com](mailto:Abdulahmpd63@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, [Apriiizan@gmail.com](mailto:Apriiizan@gmail.com)

### Article Info

#### Corresponding Author:

Nedra saqila  
[nedrasaqila@gmail.com](mailto:Nedrasaqila@gmail.com)

#### History:

Submitted: 22-07-2025

Revised: 31-07-2025

Accepted: 16-08-2025

#### Keyword:

[Pancasila Education, Picture and Picture, Elementary School Students' Learning Outcomes]

#### Kata Kunci:

[Pendidikan Pancasila, Picture and Picture, Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar]

### Abstract

*This study is a Classroom Action Research based on findings that revealed low learning outcomes among second-grade students at SDN 109/II Manggis in the Pancasila Education subject, with most students not meeting the Minimum Mastery Criteria (KKTP). This condition is a serious concern, as Pancasila Education plays a crucial role in shaping values and character from an early age. Therefore, improving learning outcomes in this subject is both urgent and essential.*

*The study aimed to improve the learning process and outcomes through the implementation of the Picture and Picture learning model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 second-grade students. Data were collected using observation and tests, both qualitatively and quantitatively. The results showed that the Picture and Picture model improved student engagement and learning outcomes, as indicated by an increase in teacher observation scores from 69% to 84% and learning outcomes from 60% to 85%.*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* yang didasari oleh temuan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SDN 109/II Manggis pada mata pelajaran *Pendidikan Pancasila*, di mana sebagian besar belum mencapai (KKTP). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena *Pendidikan Pancasila* berperan penting dalam pembentukan nilai dan karakter sejak dulu. Oleh sebab itu, peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran ini menjadi hal yang mendesak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar melalui penerapan model *Picture and Picture*. Kegiatan dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 20 peserta didik kelas II. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar, ditunjukkan dengan peningkatan observasi pendidik dari 69% menjadi 84% dan hasil belajar dari 60% menjadi 85%.



Copyright © 2025 by  
Jurnal KALISA

All writings published in this journal  
are personal views of the authors  
and do not represent the views of  
the CV Master Literasi Indonesia



<https://doi.org/10.63461/kalisa.v1i2.69>

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Sebagai hak asasi, pendidikan tersedia bagi semua warga negara Indonesia, dan secara moral diwajibkan bagi setiap orang guna Melanjutkan studi ke tahap pendidikan selanjutnya, pendidikan berkontribusi pada perkembangan optimal kecerdasan serta kepribadian dan karakter siswa. Menurut Subekti (2022) Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses metodis dan disengaja yang membangun suasana belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mencapai potensi penuh mereka. Spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, integritas moral, dan berbagai kemampuan lain yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat adalah bagian dari pertumbuhan ini Abdrahman (2022) Oleh karena itu, tujuan pendidikan adalah untuk mendorong pertumbuhan anak secara keseluruhan. Menurut sudut pandang ini, pendidikan adalah proses dukungan yang disesuaikan dengan keterampilan dan potensi setiap peserta didik dengan tujuan akhir untuk memungkinkan orang mencapai tingkat keselamatan, kepuasan, dan kesejahteraan tertinggi dalam hidup (Saiful Bahri, 2023).

Menurut Fauzi, (2022) Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu untuk memenuhi tuntutan siswa. Pengenalan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk mendorong fleksibilitas dalam pendidikan dengan menawarkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, merupakan salah satu inovasi penting (Lestari, 2023) Kurikulum situasi ini memberikan ruang bagi guru untuk menentukan materi pendidikan yang sesuai dan relevan dengan kepribadian para siswanya. Pentingnya kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila juga ditekankan di seluruh kurikulum. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan peserta didik yang reflektif dan otonom dengan pengetahuan, kemampuan, dan serat moral untuk menghadapi tantangan global.

Menurut Alzana (2021) Penguatan Pendidikan Pancasila, yang sangat penting dalam membangun prinsip-prinsip moral dan membentuk karakter siswa sejak usia dini, merupakan salah satu komponen utama kurikulum. Karena Pendidikan Pancasila merupakan pendekatan pendidikan lintas budaya, semua aspek masyarakat berbagi tanggung jawab dalam pelaksanaannya, selain pemerintah. Sejalan dengan pandangan dimana menyoroti betapa pentingnya fungsi kelompok dalam pendidikan berbasis nilai. Menurut Oktaviana, (2022) Karena prinsip-prinsip moral, toleransi, dan semangat kolaborasi adalah landasan untuk menciptakan eksistensi bersama dalam masyarakat, pendidikan Pancasila menjadi semakin penting dalam memupuk kualitas-kualitas ini pada generasi berikutnya.

Observasi awal yang dilakukan di kelas II SDN 109/II Manggis pada tanggal 6 Januari 2025, mengungkapkan sejumlah masalah dengan pengajaran Pendidikan Pancasila. Ditemukan selama observasi bahwa guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang berbeda dengan optimal serta belum menerapkan model pembelajaran yang mendorong pengembangan pembelajaran

yang menarik. Selain itu, banyak siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman sebaya mereka selama pelajaran berlangsung. Siswa dalam kondisi seperti ini cenderung tidak aktif dan tidak memperhatikan pelajaran,

**Gambar 1.1 Daftar Nilai Ulangan Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas II**

No	KKTP	Nilai	Kriteria	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	70	70-100	6	
2	70	0-70		14
Jumlah peserta didik tuntas		6		
Jumlah peserta didik tidak tuntas		14		
Persentase ketuntasan		30%		
Persentase tidak tuntas		70%		

Gambar 1.1 menyajikan data hasil nilai ulang mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SDN 109/II Manggis. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa (KKTP) yang ditetapkan adalah 70. Dari jumlah total 20 siswa, hanya 6 peserta didik (30%) yang memperoleh nilai antara 70–100 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 14 peseta didik (70%) meraih nilai kurang dari 70 dan dianggap belum memenuhi kriteria ketuntasan. Data keadaan hal ini memperlihatkan bahwa mayoritas Siswa belum mencapai batas minimal kelulusan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Dari kondisi ini perlunya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar agar kemampuan yang diperoleh peseta didik dapat bertambah dan mencapai tolak ukur yang diharapkan. Dari masalah tersebut perlu adanya penerapan model dengan penerapan model peneliti berharap ada peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran pendidikan pancasila, maka peneliti ingin mencoba pendekatan proses belajar-mengajar dengan *Picture and Picture* ini diinginkan bisa mampu memperbaiki proses serta hasil pencapaian peserta didik kelas II SDN 109/II manggis.

Pendekatan pembelajaran *Picture and Picture* digunakan untuk menyelesaikan permasalahan serta. Strategi model ini memakai gambar sebagai media belajar untuk mendorong peserta didik berpartisipasi menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi pada aktivitas pembelajaran, model *Picture and Picture* adalah paradigma yang memiliki dinamis, imajinatif, inventif, dan menghibur. Dengan metode ini, siswa dapat melihat materi pelajaran selain memahaminya secara abstrak. Di samping itu, teknik ini dapat meningkatkan antusiasme peserta didik agar (Makarim, 2024) pendekatan belajar model pembelajaran kooperatif jenis *Picture and Picture* memanfaatkan media bergambar agar menyampaikan informasi, memberi peluang agar siswa dapat memahami konsep-konsep dengan cara abstrak serta melalui visualisasi yang disebut nyata. Pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam menumbuhkan semangat belajar

peserta didik dan memotivasi mereka dengan tujuan untuk berbagi pemikiran secara lebih partisipatif dan percaya diri (Taba, 2022).

Penelitian yang disusun oleh Siregar (2024) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan tentang Simbol-Simbol Pancasila di Kelas 030 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal” sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model gambar dan gambar dalam memperbaiki capaian belajar siswa. Berdasarkan temuan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dan menganalisis bagaimana model Gambar dan Gambar digunakan untuk memaksimalkan hasil proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik pada kelas 1 di SD Negeri 030 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, mengenai simbol-simbol Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Seluruh 20 siswa kelas 1 di SD Negeri 030 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, menjadi subjek penelitian ini. Alat yang digunakan meliputi lembar tes, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Gambar dan Gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di SD Negeri 030 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

Model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dinilai baik, karena Nilai belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan di tiap siklus, seperti yang terlihat pada lembar observasi guru, semakin memperkuat hal ini. Sementara itu, lembar observasi siswa pada Siklus I menghasilkan skor total 43 dengan persentase 76,78%, tergolong dalam kategori baik. Pada Siklus II, nilai total 72 dengan persentase 72% diperoleh, masuk ke dalam kategori tinggi. Sebaliknya, Siklus II menerima skor total 52, termasuk dalam tingkatan sangat baik dengan persentase 92,78%. Selain itu, ketika lembar ujian selama Siklus I dan Siklus II dibandingkan, Pada tahap Siklus I, skor rata-rata yang diperoleh 72,92%, lebih besar dibandingkan nilai rata-rata pada siklus II dengan jumlah 86,66%, serta masuk ke dalam kategori tinggi. Capaian belajar siswa pada mata pelajaran Simbol Pancasila untuk Kelas 1 di SD Negeri 030 Mandailing Natal dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Gambar dan Gambar.

Aktivitas pengamatan pengamat dirancang untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Data yang dikumpulkan pada fase ini menjadi dasar untuk refleksi dan diskusi selanjutnya guna menilai efektivitas pembelajaran. Guru dapat memaksimalkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pengamatan ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Guru dapat memaksimalkan kualitas interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pengamatan ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan.

Menurut penulis, penggunaan model gambar dan gambar mempunyai kemampuan signifikan untuk memperbaiki proses kegiatan belajar pendidikan Pancasila, yaitu meningkatkan minat siswa pada bahan ajar yang sedang dipelajari serta membuatnya terlihat semakin menarik

dibandingkan teknik pengajaran tradisional atau ceramah. Teknik ceramah tidak menarik minat siswa dalam belajar karena terkesan membosankan. Siswa diharapkan dapat belajar materi dengan lebih mudah dan menarik melalui penggunaan gambar dan model gambar.

Model ini juga menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya inovasi dalam strategi pengajaran yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman terhadap pembelajaran, dengan model hal tersebut dapat mempermudah peserta didik membangun koneksi antara materi ajar dan praktik, serta memfasilitasi peserta didik agar dapat mendalami materi dengan semakin kritis. Melihat konteks permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang muncul di kelas II SDN 109/II Manggis. Diyakini bahwa melalui penggunaan pendekatan proses pembelajaran dengan *Picture and Picture*, daya pikir kritis peserta didik lebih berkembang serta tingkat kejemuhan siswa terhadap pendidikan Pancasila akan berkurang. Dalam karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model Picture and Picture di Kelas II SDN 109/II Manggis” ini, penulis akan menguraikan penelitian tersebut.

## 2. Perumusan Masalah

Bagaimana peningkatan proses belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model *picture and picture* dikelas II SDN 109/II Manggis. Dan Bagaimana peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila dengan menggunakan model *picture and picture* dikelas II SDN 109/II Manggis.

## 3. Metode Penelitian

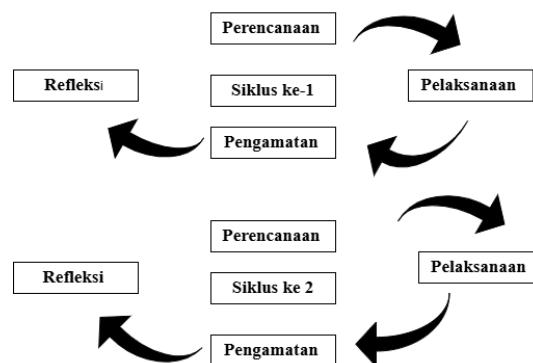
Desain penelitian yang dilakukan ini menerapkan pendekatan *Classroom Action Research* (PTK) adalah bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh pengajar di ruang kelasnya sendiri sebagai sarana evaluasi diri terhadap praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang terencana, teratur, dan berulang pada bentuk siklus kegiatan. Tujuannya guna meningkatkan kualitas proses serta keberhasilan belajar peserta didik, sekaligus memperbaiki kinerja guru dalam mengajar. Proses dalam PTK melibatkan proses pengumpulan data secara terstruktur dari kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang kemudian dianalisis agar merumuskan solusi terhadap permasalahan nyata di sekolah. Selain itu, penelitian ini pun memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan mendesak di dunia pendidikan, seperti peningkatan efektivitas pembelajaran, serta mendorong terwujudnya kolaborasi antarguru dalam suasana interaksi yang etis dan profesional di lingkungan sekolah. (Utamo, 2024)

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan bagi peneliti dan pendidik di masa depan, terutama dalam hal mendalami pemahaman tentang pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model serta kerangka kerja yang mendukungnya. Dengan penggunaan PTK yang tepat dan efektif, guru dapat menggunakan

penelitian ini sebagai panduan sebagai upaya mempertinggi kualitas pembelajaran siswa dan efektivitas penilaian hasil dan proses belajar siswa. Peneliti dapat memanfaatkan temuan studi ini sebagai panduan untuk penelitian di masa depan, karena temuan tersebut menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan PTK dan perbedaan model penelitian tindakan berdasarkan teori dan struktur yang berbeda. Secara umum, diharapkan penelitian ini akan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan (Machali, 2022).

Diharapkan penelitian ini akan membantu guru dan akademisi memahami teknik *Classroom Action Research* (PTK) dan model penelitian berlandaskan tindakan yang berbeda berdasarkan berbagai ide dan metodologi. Melalui penggunaan PTK yang tepat dan efektif, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini bertujuan mempertinggi kualitas proses pembelajaran siswa serta efektivitas penilaian capaian dan proses pembelajaran peserta didik. Sementara itu, peneliti dapat memanfaatkan artikel ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut karena memberikan wawasan mendalam tentang model dan metodologi CAT. Secara keseluruhan, diharapkan penelitian ini akan secara signifikan meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan. Pendekatan fakta ini ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian yakni agar meningkatkan proses serta capaian pembelajaran Pendidikan nilai-nilai Pancasila lewat pemakaian model *Picture and Picture* pada murid kelas II di SDN 109/II Manggis.

Menurut Arikunto (2019) penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, yang meliputi empat tahapan pada setiap siklus terdapat beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasion*), refleksi (*peninjauan kembali*), berdasarkan alur siklus penelitian kelas terdapat empat tahapan masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut.



**Gambar. alur Penelitian tindakan kelas**  
*(sumber Arikunto, 2019)*

Penelitian berbasis aksi di kelas tersebut telah dijalankan dengan 2 siklus yang berpedoman pada model yang dikembangkan oleh (Arikunto, 2019) ini disusun sebagai langkah

untuk melihat perbaikan capaian kegiatan belajar peserta didik pada proses belajar-mengajar pembelajaran Pancasila melalui penerapan model *picture and picture*. strategi atau metode penelitian tindakan kelas dirancang berdasarkan langkah-langkah tertentu

**a. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengambilan informasi merupakan pendekatan yang dipakai peneliti untuk merekam informasi yang diperlukan dalam penelitian. Secara umum, bagian dalam menjelaskan informasi yang berkaitan dengan indikator dalam tindakan, seperti keaktifan diskusi peserta didik, keteraturan jalannya diskusi, pemanfaatan alat peraga, capaian belajar peserta didik, serta hal-hal terkait lainnya. Seluruh data tersebut perlu disajikan secara meyakinkan dengan menjelaskan bagaimana peneliti merekam berbagai peristiwa selama proses belajar-mengajar berlangsung. Selain dari itu, dalam bagian hal ini peneliti ikut menguraikan proses refleksi yang akan dilakukan serta metode yang dipakai untuk menilai capaian proses belajar siswa (Millah, 2023) Proses mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen berupa lembar observasi dan tes pilihan ganda.

**b. Instrumen pengumpulan data**

Metode proses mengumpulkan informasi berfungsi sebagai instrumen yang dipakai untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan permasalahan penelitian dalam upaya memperoleh target yang sudah ditentukan. Seandainya data yang dikumpulkan tidak sah, sehingga keputusan yang diambil juga berisiko tidak sesuai. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengamatan di SDN 109/II Manggis melibatkan: lembar observasi untuk pengajar, lembar observasi untuk peserta didik, 10 butir soal uji coba, dan kisi-kisi soal.

**c. Teknik analisis data**

Metode analisis ini didapatkan melalui pengamatan serta pengamatan selama pelaksanaan setiap tahap tindakan pembelajaran yang memiliki untuk mencapai guna meningkatkan proses serta capain proses belajar siswa melalui penerapan model Picture and Picture dalam kelas II SDN 109/II Manggis.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Peningkatan Proses Pembelajaran**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian selama dua tahap, proses belajar-mengajar Pendidikan Pancasila pada kelas II SDN 109/II Manggis memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti. Pada Siklus pertama, keterlibatan pelajar masih tergolong rendah; mereka belum aktif dalam mengamati gambar, menjawab pertanyaan, dan mengikuti instruksi guru. Namun, pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan melalui penjelasan alur kegiatan yang lebih terstruktur dan pendampingan yang lebih intens, keaktifan peserta didik mulai meningkat. Mereka mulai berani menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan mampu menyusun

gambar secara runtut dan logis.

Peningkatan proses belajar-mengajar ini selaras dengan pendapat (Aminah, 2020) yang mengungkapkan bahwa Pendekatan *Picture and Picture* adalah salah satu pendekatan belajar yang secara memanfaatkan gambar di mana gambar-gambar tersebut dijodohkan atau disusun dalam urutan yang logis. Proses pembelajaran ini sangat bergantung pada visual sebagai komponen utama, sehingga guru perlu mempersiapkan gambar-gambar yang akan ditampilkan sebelumnya, baik dalam ukuran kecil maupun besar. Melalui gambar, peserta didik dapat mengenali hal-hal yang sebelumnya belum pernah mereka lihat. Gambar juga membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, karena selain mudah didapatkan, media ini mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mendukung bahwa penggunaan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar, karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan konteks.. hal ini sejalan juga dengan pendapat Harahap (2022) yang mengatakan Model *Picture and Picture* memiliki keunikan tersendiri karena mengandalkan media gambar sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, gambar-gambar konkret disusun atau dipasangkan secara logis, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara verbal atau abstrak, tetapi juga melalui visualisasi yang jelas dan sesuai konteks. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi siswa

#### a. Peningkatan Proses Pembelajaran Pendidik

**Tabel 1.2 peningkatan proses pembelajaran pendidik siklus 1 dan siklus 2**

No	Pertemuan	Persentase	Katagori
1	Pertemuan 1	61%	Cukup
2	Pertemuan 2	69%	Cukup
3	Pertemuan 3	76%	Baik
4	Pertemuan 4	84%	Sangat baik

Tabel 1.2 memperlihatkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selama dua siklus. Pada Siklus I, yang mencakup Pertemuan 1 dan 2, persentase kualitas pembelajaran masing-masing tercatat sebesar 61% dan 69%, yang dikategorikan sebagai "Cukup". Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik masih belum maksimal. Setelah dilakukan perbaikan di Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada Pertemuan 3, kualitas pembelajaran naik menjadi 76% dengan kategori "Baik", dan pada Pertemuan 4 mencapai 84% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang disempurnakan pada Siklus II berhasil meningkatkan mutu proses pembelajaran, baik dalam

aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Khoiri (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan Model *Picture and Picture* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik, serta dapat meningkatkan fokus, keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Sejalan pula dengan Aiman (2018) Pendekatan *Picture and Picture* termasuk salah satu pendekatan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki ciri khas dalam menyampaikan materi melalui rangkaian gambar yang tersusun secara logis dan terstruktur. Keistimewaannya terletak pada pemanfaatan gambar sebagai media utama dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara visual dan nyata. Pendekatan ini sangat efektif, terlebih bagi pelajar sekolah dasar yang masih dalam fase perkembangan berpikir logis terhadap hal-hal nyata. Hal ini sejalan dengan temuan dari Zailani & Sari (2024) Model *Picture and Picture* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendukung perkembangan berbagai aspek pada anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif. Hal ini berkaitan dengan karakteristik permainan simbolik, yaitu bentuk permainan yang dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan kemampuan kognitif anak, karena keduanya saling berkaitan. Aktivitas bermain simbolik dirancang untuk menstimulasi daya pikir anak, sekaligus memberikan ruang untuk berimajinasi dan mengenal kosakata atau ungkapan baru yang muncul dari situasi yang terus berubah.

### b. Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik

**Tabel 1.3 Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Pertemuan	Persentase	Katagori
<b>1</b>	<b>Siklus 1</b>	50%%	<b>Rendah</b>
	Pertemuan 1		
<b>2</b>	Pertemuan 2	60%%	<b>Cukup</b>
<b>3</b>	<b>Siklus 2</b>	70%	<b>Baik</b>
	Pertemuan 1		
<b>4</b>	Pertemuan 2	84%	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa terjadi perkembangan aktivitas belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, rata-rata keterlibatan belajar peserta didik masih tergolong rendah, yaitu sebesar 50%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa model kegiatan belajar yang diterapkan belum menyampaikan pengaruh serta belum optimal terhadap peningkatan partisipasi belajar. Namun, pada Pertemuan 2 terjadi

peningkatan menjadi 60%, yang masuk dalam kategori cukup. Meskipun belum maksimal, hal ini mengindikasikan adanya respons awal yang positif dari peserta didik terhadap model yang digunakan. Memasuki Siklus II, aktivitas belajar menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Pada Pertemuan 1, persentase observasi mencapai 70% (kategori baik), dan meningkat menjadi 84% pada Pertemuan 2 (kategori sangat baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan model *Picture and Picture*, serta menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Maemunah (2018) yang Model pembelajaran *Picture and Picture* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan juga dengan pendapat Cholifah (2023) Model *Picture and Picture* mampu menumbuhkan semangat belajar siswa agar terlibat dalam pembelajaran melalui penggunaan gambar sebagai media belajar. Penelitian yang relawan dilakukan oleh Yuhandini, (2023) Melalui model pembelajaran *Picture and Picture*, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih mudah tanpa perlu penjelasan yang terlalu panjang. Selain menghemat tenaga, metode ini memungkinkan siswa memahami materi dengan cepat melalui gambar-gambar yang telah disiapkan. Gambar-gambar tersebut membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan penalaran siswa. Selain itu, ketika diminta menjelaskan alasan dalam mengurutkan gambar, siswa juga terdorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Dengan cara ini, siswa dapat menilai sejauh mana pemahaman yang telah mereka capai.

## 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

### a. Hasil Tes Akhir Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

**Gambar 1.4 hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus II**

No	Tahap	Rata-rata	Ketuntasan		Percentase	
			T	TT	T	TT
1	Siklus 1	70	12	8	60%	40%
2	Siklus 2	80	17	3	85%	15%

Tingkat ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, hanya 60% peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 40% lainnya belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* yang lebih efektif, hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa 85% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, dan hanya 15% yang belum tuntas. Peningkatan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang

diterapkan mampu membantu peserta didik lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2023) yang menyampaikan bahwa model *Picture and Picture* terbukti mampu memperbaiki capaian belajar peserta didik, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, konsentrasi, dan semangat mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Dan sejalan juga dengan pendapat Triyanto (2023) Model *Picture and Picture* adalah salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai media utama. Gambar-gambar tersebut dapat diambil dari berbagai sumber, seperti internet, buku, foto, dan lainnya, yang disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari Dewantara & Nurgiansah (2021) Model *Picture and Picture* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menjadikan gambar sebagai komponen utama. Dalam pelaksanaannya, gambar-gambar tersebut dicocokkan agar relevan dan bermakna, lalu disusun secara logis menjadi sebuah alur cerita atau narasi.

## C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus di kelas II SDN 109/II Manggis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* efektif dalam meningkatkan proses maupun hasil belajar Pendidikan Pancasila. Penggunaan model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Siswa memperlihatkan peningkatan partisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran, contohnya menyusun gambar, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Hal ini mencerminkan bahwa model ini berhasil menumbuhkan minat serta partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada kondisi awal hanya 6 dari 20 siswa (30%) yang mencapai nilai di atas KKTP ( $\geq 70$ ), maka setelah diterapkan model *Picture and Picture*, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan hingga melampaui 70% pada siklus II. Dengan demikian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdrahman, D. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Unsur Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dan Prestasi Belajar PKN Dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture Di MIN 2 Sleman*, 3(1), 159–168.

- Alzana, anissa wika. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan*, 9(1), 51–57. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Aminah, S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Model “Picture and Picture.” *Dinamika*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i1.999>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Edisi Revi). PT Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.
- CHOLIFA, N. U. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Materi Konsep Siklus Air Di Sd Negeri 4 Curah Tatal .... *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture*. <https://repository.unars.ac.id/id/eprint/3528/> [https://repository.unars.ac.id/id/eprint/3528/3/Nur\\_khalifah\\_sidang.pdf](https://repository.unars.ac.id/id/eprint/3528/3/Nur_khalifah_sidang.pdf)
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran Ppkn Disekolah Dasar*, 11, 234–241. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Harahap, P. S. (2022). Penggunaan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pancasila Di Kelas II SDN 101670 AEK Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. In (*SKRIPSI*).Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Khoiri, A. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn pada Materi Pancasila melalui Metode Picture and Picture. *Meningkatkan Pengetahuan Pelajaran PPKn Pada Materi Pancasila Melalui Metode Picture and Picture*, 812–817.
- Lestari, D. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Hakikat Kurikulum*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maemunah, S. (2018). Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPA Kelas V Melalui Pembelajaran

Kooperatif Tipe Picture and Picture di MI Miftahul Ulum Braja Selebah Kec. Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Di MI Miftahul Ulum Braja Selebah Kec. Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Makarim, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 279–284. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.384>

Millah. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Analisis Data*, 1(2), 140–153. Nurhasanah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran PPKn Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD Negeri Lingketeng Kecamatan Lobu Kabupaten Banggai*, 8(3), 1869–1888. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>

Oktaviana, L. S. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>

Saiful Bahri, M. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar. *Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Masa Merdeka Belajar*, 6(4), 2871–2880. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

Siregar, S. H., Samakmur, Nurbaiti, Safitri, R., & Rahmad afandi, D. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Mengenal Simbol Pancasila Kelas I Sd Negeri 030 Siabu. *Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Mengenal Simbol Pancasila Kelas I Sd Negeri 030 Siabu*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i1.1615>

Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *Pengorganisasian Dalam Pendidikan*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.422>

Taba, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>

- Triyanto, A. (2023). peningkatan hasil belajar dengan model picture and picture pada pembelajaran matematika bagi siswa kelas vi sdn kalicari 01. *Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Picture and Picture Pada Pembelajaran Matematika*, 09.
- Utamo, P. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yuhandini, S. (2023). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe. *Peningkatan Keterampilan Calistung Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture*.
- Zailani, M. A., & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Model Printer Pada Siswa Kelas IVSDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan PPKn Model Printer Pada Siswa Kelas IV SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin*, 2(2), 855–864.